

Khutbah Jum'at: Besarnya Kasih Sayang Allah ﷻ Pada Hamba-Nya

Oleh: M. Tsaqif Al-Ghozi
(Mahasantri Ma'had Aly An-Nuur)

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ
لَهُ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

فِيَا عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَالِلَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي
كِتَابِهِ الْكَرِيمِ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ
أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
وَقَالَ تَعَالَى، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ

وَقَالَ النَّبِيُّ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ
الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ
أَمَّا بَعْدُ

Khutbah Pertama

Jama'ah yang dirahmati Allah.

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kita panjatkan kepada Allah ﷻ atas segala nikmat yang telah Allah ﷻ sempurnakan kepada kita selaku hamba-Nya.

Dan yang kita syukuri, tentu tak hanya kenikmatan berupa sandang, pangan, dan papan saja.

Sebab siapa yang menggantungkan rasa syukurnya pada kenikmatan berupa sandang, pangan, dan papan, maka ketika hal tersebut dikurangi atau bahkan hilang dari dirinya maka ia akan mudah putus asa dalam mensyukuri nikmat lain yang telah Allah ﷻ berikan.

Dan ada sebuah kenikmatan yang Allah tidak berikan kepada setiap manusia, yaitu nikmat yang paling agung di antara sekian banyak nikmat.

Hal itu adalah nikmat keimanan dan keislaman.

Jama'ah yang dirahmati Allah.

Sungguh kita mampu mengerjakan shalat, mampu mengerjakan zakat, sedekah, puasa, dan ibadah-ibadah yang lainnya, tak lain dan tak bukan adalah karena pertolongan dari Allah ﷻ kepada hamba-Nya.

Inilah yang dimaksud dalam surat Al-Fatihah ayat keenam

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

"Kepada-Mu kami menyembah, dan kepada-Mu kami meminta pertolongan."

Ulama ahli tafsir menerangkan bahwa ketika Allah ﷻ menempatkan kalimat meminta pertolongan setelah kata ibadah itu mengingatkan bahwa "Sungguh tidak akan tegak ibadah manusia kecuali diberikan pertolongan oleh Allah."

Maka mari bersyukur karena Allah ﷻ masih memberikan kesempatan untuk menghadiri shalat Jum'at pada siang hari ini dengan keimanan kepada-Nya.

Jama'ah yang dirahmati Allah.

Shalawat serta salam senantiasa kita berikan kepada Rasulullah ﷺ.

Beliau adalah suri teladan kita di dunia ini.

Sosok yang menyelamatkan kita dari jilatan api neraka menuju surga dengan risalah kenabian yang ia bawa untuk menuntun hidup kita.

Kemudian, tak lupa khatib mewasiatkan untuk diri khatib dan kepada jama'ah yang berbahagia, agar selalu mengingat tentang kehidupan setelah kematian.

Sebuah hari yang ketika itu tak akan berguna hati kita, tak akan berguna harta kita, tak berguna anak, cucu, kerabat, bahkan keluarga kita sendiri.

Pada hari itu yang akan selamat hanyalah orang yang membawa hati yang lembut, hati yang selamat dari kekufuran.

Barangsiapa yang membawa hati yang salim, hati yang penuh dengan ketakwaan, penuh dengan keimanan, maka kelak ia akan memetik buah yang manis di surga.

Jama'ah yang dirahmati Allah.

Pada perjalanan beribadah kepada Allah ﷻ, manusia hendaknya memperhatikan tiga hal yang biasanya menjadi kekurangan.

Kekurangan pertama, adalah ketidaktahuan kita sebagai manusia.

Allah ﷻ telah mengabarkan kepada kita bahwasanya manusia pada dasarnya adalah makhluk yang tidak mengetahui.

Allah ﷻ berfirman dalam surat-Nya

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun."

Inilah hakikat manusia, kekurangan pertama yang dimiliki manusia adalah ketidaktahuan.

Maka penting bagi kita untuk mendasari segala sesuatu dengan ilmu.

Jama'ah yang dirahmati Allah.

Kekurangan berikutnya yang dimiliki manusia dalam beribadah kepada Allah adalah hawa nafsu, yang sangat sulit dikendalikan.

Selama napas masih keluar dari hidung kita, darah masih mengalir dalam tubuh kita, maka selama itu pula nafsu akan terus mendorong pada keburukan.

Adapun nafsu, ia memiliki dua sifat yaitu *lawwamah* atau tercela, dan juga *ammaratu bissu'* atau mendorong pada keburukan.

Nafsu hanya akan hilang ketika kita sudah berkalang tanah dan terbungkus kain kafan.

Maka dari itu, kita diperintahkan untuk terus menahan hawa nafsu, terutama ketika beribadah.

Perkara ketiga yang perlu diperhatikan adalah bahwa setan senantiasa menggoda dari setiap arah yang ada.

Sungguh setan berkata "Aku akan mendatangi manusia dari kanannya, kiri, depan, dan juga belakang."

Demikianlah godaan setan kepada manusia.

Jama'ah yang dirahmati Allah.

Oleh sebab kekurangan tersebut, maka sungguh lembaran-lembaran kehidupan kita tidak ada satu pun yang putih bersih tanpa setitik noda.

Coba kita renungkan bersama, berapa banyak dosa yang telah kita lakukan karena tidaktahuan kita.

Berapa banyak dosa yang kita lakukan karena nafsu kita.

Berapa banyak dosa yang telah kita lakukan karena mengikuti bujuk rayu setan yang selalu menggoda.

Sungguh tak ada satu pun manusia yang bersih dari noda kecuali para Nabi dan Rasul.

Jama'ah yang dirahmati Allah.

Setelah sekian banyak kekurangan dan maksiat yang kita lakukan, tahukah kita bahwasanya Allah ﷻ tidak pernah mencari manusia yang lembaran kehidupannya putih bersih tanpa titik hitam?

Allah ﷻ tak pernah mencari hamba yang bebas dari dosa, karena sesungguhnya kalaulah Allah

hanya mencari hamba-Nya yang bersih dari dosa, maka cukuplah malaikat saja yang Allah ciptakan. Kita telah ketahui bahwa malaikat adalah makhluk yang selalu taat pada Allah ﷻ tanpa ada nafsu satu pun dalam malaikat.

Bahkan saat manusia hendak diciptakan oleh Allah ﷻ mereka tahu bahwa manusia akan berbuat dosa dan kemaksiatan. Mereka berkata

قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
وَنُقَدِّسُ لَكَ

"Ya Allah, apakah Engkau akan ciptakan manusia, yang pada dasarnya mereka akan berbuat kerusakan di atas bumi dan mengalirkan darah?"

Sungguh kami selalu menyebut dan mengagungkan nama-Mu di setiap kesempatan kami."

Malaikat saja tahu bahwa manusia pada dasarnya akan membuat kerusakan di bumi ini, apalagi Allah, zat yang menciptakan semua yang ada di dunia ini.

Akan tetapi, tetap saja, Allah menciptakan kita sebagai manusia.

Itulah bukti bahwa Allah ﷻ tidak mencari hamba yang lembaran kehidupannya putih bersih, tapi Allah ﷻ mencari hamba yang ketika berbuat salah ia senantiasa bertaubat kembali kepada Allah.

Jama'ah yang dirahmati Allah.

Allah adalah dzat yang menyifati dirinya sebagai *Al-Ghafur*.

Dan kita tidak mendapati bagaimana ghafurnya Allah kecuali ketika Allah mengampuni kesalahan hamba-Nya.

Sebuah kisah dari seorang ulama bernama Fudhail bin 'Iyadh.

Dahulu ketika ia akan pergi ke masjid untuk shalat Asar, ia mendapati dari kejauhan seorang ibu yang marah kepada anaknya.

Sang anak membuat ibunya marah hingga suaranya tinggi dan murka.

Dalam hati Fudhail bin 'Iyadh berkata "Apakah kesalahan dari anak ini sampai ibunya marah dengan hebatnya?"

Selang beberapa lama kemudian anak itu dikeluarkan ibunya dari rumah dan mengunci pintu.

Anak tersebut menangis dan memohon pada ibunya untuk dimaafkan dan dibolehkan masuk.

Kemudian Fudhail bin 'Iyadh meninggalkan rumah itu dan pergi shalat.

Seusai shalat ia kembali dan melihat anak itu masih di luar.

Namun, tak lama kemudian sang ibu keluar, memeluk anaknya, dan memaafkannya.

Jama'ah yang dirahmati Allah.

Dari kisah tersebut kita mengetahui bahwa seorang ibu akan selalu memaafkan kesalahan anaknya.

Kalaulah seisi dunia memusuhi anaknya, ibu akan ada di sisinya dan membela anaknya, karena ibu memiliki hati yang lebih besar daripada orang lain.

Maka Fudhail bin 'Iyadh berkata "Kalaupun seorang ibu punya hati yang begitu besar pada anaknya, apalagi Allah, Rabb semesta alam yang menciptakan seorang ibu."

Jama'ah yang dirahmati Allah.

Betapa banyak Allah mengampuni kita dalam kebodohan kita. Dalam nafsu kita. Dalam terjerumusannya kita pada bisikan setan.

Maka dari itu, mari bertaubat kepada Allah.

Sungguh Allah mencintai kita, bukan saja saat kita sujud dan rukuk, tapi Allah juga mencintai kita ketika kita banyak melakukan kemaksiatan, namun kita mengerti bahwa setiap dosa dan kesalahan yang kita lakukan harus ditebus dengan bertaubat pada Allah.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِلْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ
إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ

فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ: اتَّقُوا اللَّهَ فَإِنَّ تَقْوَاهُ أَفْضَلُ مُكْتَسَبٍ

Jama'ah yang dirahmati Allah.

Allah adalah dzat yang paling cinta pada hamba-Nya yang selalu bertaubat walau sering kali bermaksiat.

Sebagaimana Allah memerintahkan kita dalam ayat-Nya,

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa."

Semoga kita termasuk dari hamba-hamba-Nya yang gemar bertaubat dan Allah selalu memberi rahmat-Nya pada kita.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ اِبْرَاهِيْمَ،
اِنَّكَ حَمِيْدٌ مُّجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ
وَعَلَى آلِ اِبْرَاهِيْمَ، اِنَّكَ حَمِيْدٌ مُّجِيْدٌ

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْاَمْوَاتِ اِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُّجِيْبُ الدَّعَوَاتِ

اَللّٰهُمَّ اَلْفَ بَيْنَ قُلُوْبِنَا، وَاَصْلَحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاَهْدِنَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَنَجِّنَا مِنَ
الظُّلُمَاتِ اِلَى النُّوْرِ، وَجَنِّبْنَا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَبَارِكْ لَنَا فِي
اَسْمَاعِنَا، وَاَبْصَارِنَا، وَقُلُوْبِنَا، وَاَزْوَاجِنَا، وَذُرِّيَّاتِنَا، وَتُبْ عَلَيْنَا، اِنَّكَ اَنْتَ
التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ

اَللّٰهُمَّ اَتِ نَفُوسَنَا تَقْوَاهَا، وَزَكِّهَا اَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، اَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا
اَللّٰهُمَّ اَعِزَّ الْاِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَاَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِيْنَ وَاَنْصُرْ عِبَادَكَ
الْمُوحِدِيْنَ

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ
ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ